

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu kebutuhan yang paling penting dalam perjalanan kehidupan manusia seiring dengan perkembangan teknologi. Melalui proses pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif yang sehat serta mampu melihat kondisi kehidupan dari sifat konvensional ke arah yang lebih modern. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, integritas dan kemauan yang tinggi. Salah satu sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan faktor utama keberhasilan, peningkatan mutu pendidikan dan berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bagi siswa. Guru menempati posisi strategis untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sejak dahulu hingga kini dirasakan manfaat dan kegunaannya baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran matematika terdapat suatu masalah mulai dari SD sampai SMA yaitu masih banyaknya siswa yang kurang memahami pelajaran matematika, bahkan mereka kurang tertarik belajar matematika. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, membosankan dan membuat stres. Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil-hasil belajar pada mata pelajaran matematika tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu program pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bukan hanya semata-mata memindahkan pengetahuan kepada objek belajar,

tetapi pembelajaran merupakan suatu proses penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan aspek intelektual. Lebih dari itu, dapat pula mengembangkan minat belajar dan kemampuan siswa agar benar-benar aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, sebuah topik dapat disajikan dengan berbagai model pembelajaran, dimana dalam penerapannya harus mempertimbangkan tepat atau tidaknya model tersebut terhadap topik serta disesuaikan juga dengan kondisi siswa. Salah satu topik penting yang harus dipahami dengan baik oleh siswa sebagai prasyarat untuk mempelajari topik-topik lainnya pada pelajaran matematika adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Topik ini diajarkan di kelas V SD Negeri 101868 Desa Sena-Batang Kuis. Berdasarkan observasi peneliti kepada guru kelas V SD yang dilaksanakan sekolah SD Negeri 101868 Desa Sena-Batang Kuis, didapatkan informasi bahwa hanya 10 siswa (40%) dari 25 siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan nilai rata-rata kelas 70. 15 (60%) jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 memiliki nilai ≤ 70 berkemampuan rendah atau belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti: 1) kurangnya kemampuan siswa pada pelajaran matematika khususnya materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. 2) metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan pelajaran matematika. 3) kurang kreatifnya guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu dalam menanggapi pelajaran matematika. 4) rendahnya hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran matematika. 5) guru kurang menggunakan alat peraga (media) dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) adalah model pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi tertentu. Mengembangkan kemampuan berpikir dimaksudkan siswa melakukan pengamatan, membandingkan, membuat generalisasi, dan membuat suatu kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Dengan demikian siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101868 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya kemampuan siswa pada pelajaran matematika khususnya materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
2. Metode yang di gunakan guru kurang sesuai dengan pelajaran matematika.
3. Kurang kreatifnya guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu dalam menanggapi pelajaran matematika.
4. Rendahnya hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
5. Guru kurang menggunakan alat peraga (media) dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika.

1.3. Batasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan menentukan identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah untuk mempermudah penelitian objek di lapangan agar terlaksana dengan baik dan terarah, maka masalah penelitian dibatasi pada: **“Penggunaan Model Pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V SD Negeri 101868 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2013/2014”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 101868 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2013/2014 ?**

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas V SD Negeri 101868 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa terutama pelajaran matematika.
 - b. Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.
 - c. Memberdayakan siswa untuk berpikir kritis, berlatih kerja sama dan tanggung jawab serta melatih siswa untuk bertanya jawab.
2. Bagi Guru
- a. Sebagai masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara variatif guna memaksimalkan kemampuan peserta didik.
 - b. Mendapatkan penambahan model pembelajaran yang baru.
 - c. Pembelajaran di kelas lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Bagi Sekolah
- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata ujian sekolah.
 - c. Meningkatkan peringkat sekolah di wilayahnya.
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah wawasan bagi penulis tentang model pembelajaran Mencari Pasangan (*Make a Match*) dan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai masukan bagi peneliti untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.
 - c. Sebagai bahan masukan dan bandingan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama.

